

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan penelitian.....	5
1.4 Manfaat penelitian.....	6
1.4.1 Bagi Akademik	6
1.4.2 Bagi Puskesmas	6
1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Diabetes Melitus	7
2.1.1 Definisi Diabetes Melitus	7
2.1.2 Klasifikasi Diabetes Melitu	8
2.1.3 Etiologi Diabetes Melitus	8
2.1.4 Tanda Gejala Diabetes Melitus.....	9
2.1.5 Fatofisiologi Diabetes Melitus.....	10
2.1.6 Faktor Penyebab Diabetes Melitus	11
2.1.7 Komplikasi Diabetes Melitus	12

2.1.8	Penatalaksanaan Diabetes Melitus	13
2.2	Konsep Kepatuhan	14
2.2.1.	Definisi Kepatuhan.....	14
2.2.2.	Faktor-faktor yang Mepengaruhi Kepatuhan.....	15
2.3	Kepatuhan Diet.....	16
2.3.1	Aspek Pengaturan Diet Berupa 3J	17
2.3.2	Upaya Meningkatkan Kepatuhan Diet Diabetes.....	22
2.3.3	Kajian Pustaka	18
2.3.4	Kerangka Konseptual	19
BAB III	METODE PENELITIAN	22
3.1	Rancangan Penelitian	22
3.2	Paradigma Penelitian	22
3.3	Variabel Penelitian	24
3.4	Definisi Konseptual dan Operasional	24
3.4.1	Definisi Konseptual.....	24
3.4.2	Definisi Operasional.....	25
3.5	Populasi dan Sampel	28
3.5.1	Populasi	28
3.5.2	Sampel.....	28
3.6	Sampling.....	30
3.6.1	Kriteria Inklusi	
3.6.2	Kriteria Eksklusi.....	
3.7	Etika Penelitian	
3.7.1	<i>Informed Consent</i> (Lembar Persetujuan)	
3.7.2	<i>Anonymity</i> (Kerahasiaan Identitas)	
3.7.3	<i>Confidentiality</i> (Kerahasiaan)	
3.7.4	<i>Justifikasi</i> (Pembenaran)	
3.7.5	<i>Justice & Openness</i> (Keadilan dan Keterbukaan)	
BAB IV	DESAIN PENELITIAN.....	32
4.1	Prosedur Pengumpulan Data.....	32
4.1.1	Instrumen Dan Alat Ukur	32

4.1.2 Teknik Pengumpulan Data	34
4.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	34
4.2 Langkah Penelitian	35
4.2.1 Tahap Persiapan	35
4.2.2 Tahap Pelaksanaan	35
4.3 Pengolahan dan Analisis Data	36
4.3.1 Pengolahan Data	36
4.3.2 Analisis Data	38
4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	40
4.4.1 Lokasi Penelitian	40
4.4.2 Waktu Penelitian	40
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
5.1 Hasil Penelitian	41
5.2 Pembahasan	43
5.2.1 Karakteristik Responden	
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	47
6.1 Simpulan	47
6.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Pasien Diabetes Melitus Dari 3 Bulan Terakhir Tahun 2021 Sampai Januari-Maret 2022.....	26
Tabel 2.1 Jadwal Makan Pada Pengidap Diabetes	33
Tabel 2.2 Jumlah Makan Pada Pengidap Diabetes	39
Tabel 2.3 Jumlah Bahan Makanan Dengan Standar Diet Diabetes	41
Tabel 2.4 Rekomendasi Menu Makanan Sehari-hari Pasien Diabetes Dengan 1900 kkal	41
Tabel 2.5 Kebutuhan Kalori Untuk Setiap Kali Makan Pada Pengidap Diabetes Melitus	42
Tabel 2.6 Indeks Glikemik Bahan Makanan Pada Pengidap Diabetes Melitus	42
Tabel 3.1 Definisi Operasional Kepatuhan Diet Pada Diabetes Melitus	42
Tabel 3.2 Data Populasi Pasien Diabetes Melitus Dari Awal Januari-Maret 2022 Di Puskesmas Cipadung	
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	
Tabel 4.2 Tafsiran Koefisien Korelasi	
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas	
Tabel 4.4 Pemberian Skor Pada Penelitian	
Tabel 5.1 Distribusi Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Konseptual	21
Bagan 3.1 Kerangka Penelitian	23

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Catatan Bimbingan
- Lampiran 2 : Surat Perizinan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
- Lampiran 3 : Surat Perizinan Dinas Kesehatan
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Izin Studi Pendahuluan Puskesmas Cipadung
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 7 : Panduan Kuesioner
- Lampiran 8 : Kisi-kisi Kuesioner
- Lampiran 9 : Kuesioner Kepatuhan Diet
- Lampiran 10 : Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 11 : Karakteristik Responden
- Lampiran 12 : Kepatuhan Diet
- Lampiran 13 : Nilai Median Pada Olah Data
- Lampiran 14 : Coding
- Lampiran 15 : Pengolahan Data
- Lampiran 16 : Dokumentasi
- Lampiran 17 : Hasil Turnitin
- Lampiran 18 : Surat Pernyataan Publikasi Ilmiah
- Lampiran 19 : Pengajuan Topik Penelitian
- Lampiran 20 : Persetujuan Judul/Lokasi penelitian
- Lampiran 21 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus atau penyakit tidak menular (PTM) adalah gangguan kronis pankreas tidak dapat menghasilkan insulin atau kata lain resistensi insulin. Diabetes dapat ditandai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, protein dan lemak. Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik yang disebabkan oleh interaksi berbagai faktor seperti genetik, imunologi, lingkungan dan gaya hidup. *International Diabetes Federation* (IDF) menyatakan bahwa diabetes adalah penyakit kronis yang terjadi ketika kadar gula darah naik karena tubuh tidak mampu memproduksi banyak hormon. Kurangnya efektivitas insulin atau fungsi lainnya. *American Diabetes Association* (ADA) menyatakan bahwa diabetes adalah penyakit kompleks dan kronis yang memerlukan pengobatan terus menerus dengan indeks glikemik yang dikontrol (Simatupang, 2020).

Data yang didapatkan tercatat kematian yang disebabkan oleh diabetes melitus ada sekitar 236 ribu pada tahun 2021. *International Diabetes Federation* IDF Mengatakan ada 537 juta orang dewasa usia (20-79) antara lain 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia dan 4 dari 5 orang pengidap diabetes melitus hidup atau tinggal di negara berkembang (Pahlevi, 2021).

WHO *World Health Organization* telah memprediksikan bahwa ada sekitar 21,3 juta penderita diabetes pada tahun 2030, hal itu menjadikan

Indonesia masuk ke urutan ke empat setelah Amerika, India, dan Cina, Prevalensinya mengalami peningkatan sebanyak 1,1% dari tahun 2015 (Widyaningrum, 2020).

Hasil Survei Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan tahun 2018, terjadi peningkatan Prevalensi Diabetes melitus yaitu sebanyak 10,9%. *International Diabetes Federation* (IDF) Menyebutkan Indonesia tahun 2019 menempati urutan keenam dengan jumlah penderita Diabetes Melitus yang mencapai 10,7 juta. IDF juga memprediksi Jumlah penderita Diabetes Melitus akan meningkat dari 10,7 juta pada tahun 2019 menjadi 13,7 juta di tahun 2030 (Perkeni, 2021).

Peningkatan prevalensi penderita diabetes melitus dari salah satu uraian diatas dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pola hidup. Saat ini pola hidup yang tidak sehat seperti kebiasaan mengkonsumsi junkfood dan fastfood sedang menjadi sebuah fenomena besar dimasyarakat Indonesia. Pada makanan junkfood dan fastfood mengandung tinggi gula, karbohidrat, dan rendah serat. Masyarakat Indonesia tidak lepas dari kebiasaan tersebut dan kurang menyadari bahwa hal tersebut itu berdampak pada kualitas kesehatan dan salah satunya beresiko untuk terjadinya diabetes melitus (Perkeni, 2019).

Diabetes melitus juga masih menjadi persoalan kesehatan yang cukup serius di Indonesia seiring bertambahnya jumlah penduduk di setiap tahunnya jumlah penderita diabetes mellitus mengalami peningkatan serta pertambahan usia, meningkatnya gaya hidup tidak sehat, pola makan tidak sehat, diet yang tidak sehat dan obesitas (Ardiani, 2021).

Pergeseran zaman juga menyebabkan pergeseran gaya hidup salah satunya pola makan masyarakat, dimana pola makan masyarakat yang alami berubah menjadi modern. Makanan cepat saji sebagian besar banyak mengandung tinggi lemak, tinggi gula dan garam. Tidak sampai disitu saja makanan cepat saji baik dalam bentuk kaleng maupun yang ditawarkan di berbagai outlet makanan pun semakin menjamur karena tingginya peminat dengan makanan instan yang dapat meningkatkan kadar gula darah (Valoka, 2017).

Berbeda dengan pola makan, pola diet adalah sebuah cara atau strategi non farmakologi yang efektif, akan tetapi semua bergantung terhadap tanggung jawab dari seseorang dalam mempertahankan perilaku dalam merawat dan menjaga dirinya untuk mengontrol gula darah (Anis, 2021).

Pencegahan terjadinya komplikasi pada penderita Diabetes Melitus perlu ditekankan adanya keteraturan makan atau kepatuhan diet menggunakan aspek 3J (Jadwal makan, Jenis makan, Jumlah makan) terutama pada mereka yang sedang menjalankan pengobatan penurun glukosa darah atau insulin (Perkeni, 2015).

Data yang diperoleh Wilayah Jawa Barat tercatat 418.110 penduduk sudah terdiagnosa menderita penyakit Diabetes Melitus. Terjadinya Insiden ini membuat melonjaknya jumlah pasien yang dirawat di rumah sakit maupun puskesmas dengan Diabetes Melitus (Agustina, 2018). Jawa barat telah menduduki peringkat tertinggi dari 34 Provinsi di Indonesia (Juwita, 2020).

Hasil data diatas tingkat Kabupaten/Kota, Jawa Barat memasuki angka kejadian diabetes terbanyak dan tercatat salah satunya adalah Kota Bandung. Pernyataan Dinas Kesehatan Kota Bandung mengatakan bahwa penderita diabetes

mellitus di kota bandung pada tahun 2020 sebanyak 43.906 penderita (Dinkes, 2020).

Hasil dari studi pendahuluan pada tanggal 14 Maret 2022 di Puskesmas Cipadung peneliti mengambil data dari tahun 2021-2022 untuk perbandingan jumlah data penderita diabetes melitus pada 3 bulan terakhir tahun 2021 serta pada tahun 2022 didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1.1

Perbandingan Jumlah Pasien Diabetes Melitus Dari 3 Bulan Terakhir Tahun 2021 Sampai Januari-Maret 2022

Bulan	2021	Bulan	2022
Oktober	30	Januari	46
November	35	Februari	33
Desember	28	Maret	47
Total	93	Total	126

Tercatat sebanyak 126 populasi pasien diabetes melitus di Puskesmas Cipadung yang dihitung dari awal bulan Januari-Maret tahun 2022. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan petugas puskesmas dari 126 orang yang tercatat 3 bulan awal tahun 2022. Ada 47 orang yang dihitung pada akhir bulan maret yang rutin kunjungan prolanis setiap minggunya, jika dihitung perminggu jumlah pasien tidak menentu biasanya berkisar 13-18 orang yang datang kunjungan, pasien yang pada saat kunjungan memiliki masalah yang ditemukan yaitu kadar gulanya tidak pernah turun dengan maksimal ketika saat kontrol ulang ke puskesmas.

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara terhadap beberapa pasien diabetes melitus yang pada saat itu sedang berada di puskesmas cipadung, hasil dari wawancara dengan mereka, dimana jawaban yang di dapat adalah mereka memiliki kebiasaan pemilihan makanan yang kurang tepat yang sebaiknya dikonsumsi oleh penderita diabetes melitus sehingga kadar gula atau glikemik mereka tidak pernah turun dengan maksimal pada saat rutin pengobatan. Dari masalah tersebut mereka membutuhkan aspek pengaturan diet berupa 3J Jadwal makan, Jenis makan, Jumlah makan. Dari masalah ini peneliti mengambil penelitian tentang kepatuhan diet pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Cipadung 2022 (Puskemas-Cipadung, 2022).

Hasil penelitian sebelumnya juga yang diteliti oleh Arifiyanto (2021) menyatakan bahwa gambaran kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus, sebagian besar penderita diabetes melitus tidak patuh dalam menjalankan diet sehingga kadar gula darah dalam tubuh tidak stabil (Arifiyanto, 2021). Hal ini membuat peneliti mengambil penelitian tentang “Kepatuhan diet pasien diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas cipadung 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah tingkat Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipadung.?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipadung 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademik

Agar lebih meningkatkan pengetahuan dan skill sehingga hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai landasan dalam meningkatkan edukasi tentang Kepatuhan diet pasien diabetes melitus.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Sebagai laporan data untuk petugas puskesmas agar dapat merencanakan program apa yang akan dibuat untuk selanjutnya, guna meminimalisir dampak dari ketidakpatuhan pada pasien diabetes melitus terhadap diet nya.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan mengembangkan penelitian selanjutnya terutama desain yang digunakan dalam penelitian.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian yang di desain pada ilmu gizi dan diet serta gerontik dalam Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipadung 2022 dengan menggunakan metode *kuantitatif* dengan menggunakan rancangan *deskriptif*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel atau *non random*. Untuk *Variable* menggunakan *Variable* tunggal. Peneliti memastikan partisipasi dari pihak responden bersifat

sukarela serta menjamin kerahasiaan informasi. Dimana publikasi hasil dari penelitian hanya untuk kepentingan akademik.